



Membangkitkan Aplikasi Praktis Integritas Gembala Sidang dalam Menjalankan Pelayanan Berdasarkan Efesus 4:1-13

Yunus Kiding

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

Email Correspondensi: mothyk20082009@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.56175/salvation.v4i1.81>

Abstract: *Indeed integrity is a very important character quality and should be owned by every leader, a life that is not reproached and there is no conflict between words and deeds. Someone who feels called to be the pastor of the congregation, should maintain his integrity properly because the pastor is the leader of the local church where God has placed him. The purpose of this research article is to frame the practical application of the pastor's integrity in carrying out services based on Ephesians 4:1-13 in the Assemblies of God Regional Management Board 1 in Central Kalimantan. The methods that the researchers chose in working on this article were descriptions, interviews and literature review. This article discusses the importance of integrity for leaders, the integrity of the shepherd in the description of Ephesians 4, and its application to Assemblies of God Regional Management Board 1 ministries in Central Kalimantan. It was concluded that pastors need to understand the importance of integrity and be able to apply integrity to themselves, their families, the church, and social life.*

Keywords: *ecclesiastical ministry; integrity; ministry; leadership; pastor*

Abstrak: *Sejatinya integritas merupakan kualitas karakter yang sangat penting dan seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin, Integritas merupakan suatu kehidupan yang tidak bercela dan tidak adanya pertentangan antara perkataan dan perbuatan. Seseorang yang merasa terpanggil menjadi gembala sidang, seharusnya menjaga integritasnya dengan baik karena gembala sidang merupakan pemimpin gereja lokal di mana ia Tuhan tempatkan. Adapun tujuan dari penelitian artikel ini ingin membongkai aplikasi praktis integritas gembala sidang dalam menjalankan pelayanan berdasarkan Efesus 4:1-13 di kalangan gereja GSJA BPD 1 Kalimantan Tengah. Metode yang peneliti pilih dalam mengerjakan artikel ini adalah deskripsi, wawancara dan kajian literatur. Artikel ini membahas tentang arti penting integritas bagi pemimpin, integritas gembala dalam gambaran efesus 4, dan aplikasinya di pelayanan GSJA BPD 1 Kalimantan Tengah. Disimpulkan bahwa para gembala sidang perlu memahami pentingnya integritas dan mampu mengamplifikasikan Integritas pada diri sendiri, keluarga, gereja, dan kehidupan bermasyarakat.*

Kata Kunci: *gembala sidang; integritas; kepemimpinan; pelayanan; pelayanan gerejawi*

Copyright © 2023.

The Authors.

This is an open

access article

distributed under

the CC Attribution-

ShareAlike 4.0.

License



Pendahuluan

Pertumbuhan gereja merupakan hal yang sangat diharapkan oleh para gembala bahkan setiap orang percaya pun mengharapkan adanya pertumbuhan gereja. Namun, tidak semua gereja dapat bertumbuh dengan baik. Terkait pertumbuhan gereja ini, sejatinya peran gembala sidang sangat menentukan. Douglas memaknai bahwa kata gembala baik itu di masa lalu maupun di masa kini merupakan sebuah tugas mengemban panggilan untuk melayani Tuhan dengan banyak tuntutan didalamnya.¹ Tuntutan ini bisa berupa hal yang harus dilakukan dalam posisinya sebagai gembala, bertindak tegas tanpa kompromi dalam memberitakan kebenaran atau berbagai persoalan lain yang berurusan dengan tugas pengembalaan. Menurut Calvin, panggilan melayani adalah karunia Allah yang memilih dan meneguhkan orang yang menerima panggilan itu untuk melakukan dengan taat kehendakNya.² Seperti kata Manurung, tentunya ketika menjalankan panggilan Tuhan ini orang percaya perlu bijak serta perlu juga mempertimbangkan kearifan lokal dalam pengaplikasiannya agar tidak menjadi batu sandungan entah itu bagi saudara seiman atau malah orang yang menjadi target kabar baik.³

Mengutip pandangan James Kouzes dan Barry Posner yang melakukan riset selama hampir 20 tahun terhadap ribuan profesional dari empat benua, Sudjarwo menjelaskan bahwa karakteristik nomor satu yang paling kritis bagi seorang pemimpin adalah integritas.⁴ Ini artinya integritas adalah hal yang paling utama yang dibutuhkan oleh pemimpin termasuk juga oleh gembala sidang sebagai pemimpin di gereja. Dewasa ini pelayanan seseorang begitu mudahnya hancur hanya karena kurangnya integritas, seperti yang ramai dibicarakan jagad media massa maupun sosial yang memberitakan bahwa bukan hanya pemimpin-pemimpin di bidang sekuler yang berjatuh namun pemimpin-pemimpin rohani juga karena ada yang menggelapkan dana gereja, hidup dalam perselingkungan dengan wanita-wanita di gereja dan sebagainya.⁵ Menurut Clinton dan Leavenworth, ada enam rintangan umum yang mengganggu para pemimpin yang menjadi penghambat dalam pelayanan yaitu penyalagunaan keuangan, kekuasaan, kebanggaan diri, masalah seksual, faktor keluarga, dan stagnasi.⁶

Permasalahan terkait integritas kepemimpinan di gereja lokal ini juga terjadi di kalangan gereja SGJA BPD 1 Kalimantan Tengah. Permasalahan-permasalahan ini terjadi dikarenakan gembala kurang memahami panggilan ilahi dan tidak menjaga integritas sebagai seorang pemimpin di dalam gereja.⁷ Ada berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh para gembala sidang GSJA Kalimantan Tengah, diantaranya masalah ajaran tidak sehat, penyalahgunaan keuangan, perzinahan, dan perceraian.

¹ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 330.

² Wonho Jung, "Divine Command, Natural Law, and Redemption in Calvin's Thought," *Theology Today* 77, no. 3 (October 1, 2020): 323–334, accessed November 22, 2022, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040573620947058>.

³ Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed November 23, 2019, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

⁴ Markus Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Pengembalaan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 1, 2019): 173, accessed November 22, 2022, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.

⁵ Paul Avis, "Authority and Leadership in the Church (Especially Diocese and Cathedral)," *Theology* 123, no. 2 (March 1, 2020): 113–123, accessed November 22, 2022, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040571X19894856>.

⁶ Richard Clinton and Paul Leavenworth, *Memulai Dengan Baik-Membangun Kepemimpinan Yang Kokoh* (Jakarta: Metanoia, 2004), 21-22.

⁷ Kuncoro Condro, "Kepemimpinan Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Ajaran Yesus Kristus Matius 5:3-12," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 65–94, accessed November 25, 2020, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/51>.

Kesemuanya ini tentunya tidak lepas dari perhatian pengurus BPD juga BPP, salah satunya terkait dengan penolakan jemaat terhadap gembala sidang GSJA Sampit pada tahun 2016. Kasus ini sempat menjadi perhatian umum karena dimuat dalam koran lokal maupun media elektronik lainnya. Menurut informasi dari pengurus daerah bahwa masalah ini muncul karena gembala sidang mengajarkan kepada jemaatnya ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran GSJA. Lain hal yang terjadi di GSJA Kuala Kurun di mana jemaat menolak gembala sidang karena kasus perceraian gembala sidang. Walaupun tidak semua GSJA di Kalimantan Tengah mengalami persoalan-persoalan serius seperti di atas, melalui penelitian artikel ini peneliti bermaksud membingkai aplikasi paraktis integritas berdasarkan Efesus 4:1-13 agar dapat menolong para gembala secara khusus di lingkungan GSJA BPD 1 Kalimantan Tengah dalam menjalankan fungsi pengembalaan supaya maksimal bagi pekerjaan Tuhan di sana.

Metode Penelitian.

Peneliti dalam mengerjakan penelitian artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi, wawancara, dan kajian literatur. Pemilihan kualitatif didasarkan pada ketajamannya, teliti dan cermat dalam menggambarkan obyek yang sedang dibahas.⁸ Deskripsi digunakan ketika peneliti membahas arti penting integritas bagi pemimpin karena itu adalah modal utama kepemimpinan, membuat pemimpin bersinar, mendatangkan pengaruh, dan bisa membawa pemimpin ke level yang lebih tinggi. Deskripsi juga peneliti gunakan dalam menggambarkan integritas dalam pandangan rasul Paulus merujuk pada Efesus 4:1-12. Deskripsi juga peneliti gunakan dalam menjelaskan aplikasi dari integritas dalam keempat area merujuk pada hasil wawancara dengan para informan. Kajian literatur peneliti gunakan dalam membangun maupun mengokohkan berbagai pemikiran yang peneliti bangun dalam artikel ini. Di mana literatur yang digunakan sebagian besar berasal dari artikel jurnal juga buku yang cocok dengan topik pembahasan dan bernuansa kebaruaran. Wawancara digunakan guna mendapat dan mempertajam data lapangan peneliti agar artikel ini memiliki kekuatan akademik yang baik. Adapun informan atau nara sumber adalah para pengurus teras BPD GSJA Kalteng 1 Periode 2019 – 2022 ataupun yang pernah menjabat berjumlah 6 orang. Berikut di bawah ini adala tabel informan dan ide sentral pertanyaan peneliti.

Tabel 1 Informan

No	Nama	Jabatan
01	Pdt. NR	Pioneer GSJA dan mantan Ketua BPD Kalteng
02	Pdt. EM	Ketua BPD I Kalteng
03	Pdt. AK	Wakil Ketua BPD I Kalteng
04	Pdt. FS	Sekretaris BPD I Kalteng
05	Pdt. OT	Komisaris BPD I Kalteng

⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, accessed November 23, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

06	Pdt. CB	Mantan Komisaris BPD I Kalteng
----	---------	--------------------------------

Tabel 2 Ide Sentral Pertanyaan

No	Pertanyaan
01	Mengapa integritas penting bagi seorang gembala sidang ?
02	Seperti apa integritas menurut Efesus 4 : 1 – 3 ?
03	Pentingnya menerapkan integritas dalam kaitan diri sendiri ?
04	Pentingnya menerapkan integritas dalam keluarga ?
05	Pentingnya penerapan integritas dalam gereja ?
06	Pentingnya penerapan integritas di masyarakat ?

Hasil dan Pembahasan

Arti Penting Integritas Bagi Pemimpin

Integritas pemimpin menjadi modal utama dalam kepemimpinannya.⁹ John C. Maxwell berargumen bahwa integritas adalah faktor kepemimpinan yang paling penting karena memiliki nilai yang sangat tinggi.¹⁰ Pandangan Maxwell ini sangat tepat secara khusus kalau menilik zaman ini, di mana dunia sedang diterjang begitu rupa oleh berbagai permasalahan belum selesai masalah pandemik covid 19 malah berlanjut masalah perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan dunia terancam krisis energi dan pangan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ketika ada krisis maka ada pihak tertentu yang berupaya memanfaatkan krisis tersebut untuk keuntungan pribadi, keluarga, atau golongannya. Maka dari itu integritas sangat penting apalagi dalam kaitan dengan pemimpin publik yang mengambil berbagai kebijakan, tak terkecuali kepemimpinan gerejawi.

Integritas akan membuat pemimpin bersinar. Integritas dalam keseharian hidup biasanya dimaknai dengan ketulusan, kejujuran, ataupun mengabdikan tanpa pamrih.¹¹ Seorang pemimpin yang berintegritas akan disukai oleh bawahan maupun orang yang berada dalam wilayah kepemimpinannya. Misalkan saja Ahok dalam area kepemimpinannya selama menjabat gubernur DKI Jakarta, Ahok dikenal orang yang sangat berintegritas yang tidak akan mengkompromikan prinsipnya hanya untuk mendapatkan keuntungan sesaat. Alkitab juga memberikan contoh bahwa Daniel adalah orang yang dikenal karena hikmat dan integritasnya yang membuat raja mengangkat dia ke jabatan yang tinggi.¹² Pejabat yang tidak senang pada Daniel, tidak bisa menemukan kelemahan Daniel entah urusan korupsi, kolusi, maupun nepotisme. Hanya satu kelemahan Daniel yang kemudian dijadikan senjata untuk

⁹ Ibelala Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40, accessed February 4, 2021, <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.

¹⁰ John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda* (Yogyakarta: Binarupa Aksara, 1995), 45.

¹¹ Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.

¹² Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140, accessed March 27, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.

menjatuhkannya yaitu ibadah Daniel pada Allahnya. Integritas akan membuat orang yang memilikinya bersinar sehingga disukai bawahan bahkan atasan.

Integritas penting dimiliki seorang pemimpin karena integritas mendatangkan pengaruh.¹³ Integritas kadang diberbagai situasi memiliki pengaruh yang sangat kuat ketimbang perkataan dalam kepemimpinan. Sejatinya jika pengaruh merupakan inti dari kepemimpinan maka pemimpin yang memiliki integritas akan mendapatkan banyak kemudahan atau keuntungan dalam kepemimpinannya. Begitu juga sebaliknya ketika integritas seorang pemimpin mulai dipertanyakan maka pada saat yang sama sebetulnya pemimpin tersebut mulai kehilangan pengaruhnya. Kisah ditolakny Saul sebagai raja adalah contoh yang sangat baik terkait hal ini. Kegagalan raja Saul hidup dalam integritas menyebabkan dia menyepelkan bahkan tidak mentaati perintah Tuhan, yang berdampak pada dicopotnya dia sebagai raja melalui Samuel sebagai perantara pesan Allah waktu itu. Konteks zaman itu, pernyataan Samuel ini sebagai alarm bagi kepemimpinan Saul yang sudah tidak direstui Tuhan.¹⁴ Alkitab kemudian mencatat lambat laun pengaruh kepemimpinan Saul meredup dan beralir ke Daud raja yang dipilih Tuhan. Jadi terlihat jelas bahwa integritas memberi topangan yang sangat kuat pada kepemimpinan dengan menjaga pengaruh dari bawahan atau atasan.

Integritas akan membawa ke level yang lebih tinggi adalah arti penting lainnya mengapa seorang pemimpin wajib memiliki integritas dalam hidupnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemimpin yang berintegritas selain hal ini menjadi modal utama dalam kepemimpinannya, juga akan membuat pemimpin tersebut bersinar dan mendatangkan pengaruh yang sangat baik bagi kepemimpinannya.¹⁵ Keharuman namanya sebagai seorang pemimpin lambat laun akan semakin dikenal tidak hanya diwilayah lingkup kepemimpinannya saja melainkan semakin menyebar di wilayah sekitar, naik ke jenjang nasional, bahkan dunia internasional pun mengakui kepemimpinannya. Lihat saja presiden Jokowi yang dalam kepemimpinannya selalu mengedepankan integritas dan pengabdian, memulai karier dari walikota Surakarta, maju pilgub dan menjadi gubernur DKI Jakarta, kemudian mencalonkan diri menjadi presiden Indonesia dan terpilih dua periode.¹⁶ Bahkan selama kepemimpinan beliau menjadi presiden, keharuman dan pengaruh beliau mulai diakui oleh dunia internasional, Indonesia terpilih menjadi presidensial G20 contohnya, merupakan sebuah kebanggaan besar yang bisa melangsungkan perhelatan akbar seperti itu.

Integritas Gembala Dalam Efesus 4

Marten Luther beranggapan bahwa jika seseorang tidak jelas tentang panggilan Tuhan baginya untuk melayani, adalah lebih baik baginya untuk melarikan diri dari tugas yang kudus itu sebab tugas sebagai gembala tidak boleh dilakukan dengan sembarang.¹⁷ Paulus dalam suratnya kepada jemaat

¹³ IBELALA GEA, "5 (Lima) Nilai Budaya Kerja Kementrian Agama (Analisis Dari Injil Sinoptis)," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 1 (December 17, 2018): 1–22, accessed November 18, 2020, <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/30>.

¹⁴ Blaire A. French, "The Completion of King Saul in Acts," *Journal for the Study of the New Testament* 40, no. 4 (June 14, 2018): 424–433, accessed April 9, 2022, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0142064X18767079>.

¹⁵ Justin Fisher and Yohanna Sällberg, "Electoral Integrity – The Winner Takes It All? Evidence from Three British General Elections," *British Journal of Politics and International Relations* 22, no. 3 (August 1, 2020): 404–420, accessed November 23, 2022, <https://doi.org/10.1177/1369148120912668>.

¹⁶ Julita Pratiwi, "Telaah Konstruksi Citra Kepala Negara Kini: Jokowi Dan Volog-Nya," *Jurnal Seni Nasional Cikini* 3, no. 3 (January 1, 1970): 35–43, accessed November 23, 2022, <https://jurnalcikini.ikj.ac.id/index.php/jurnalcikini/article/view/63>.

¹⁷ David Bagchi, "Martin Luther: 'Confessional' Theologian," *Expository Times* 126, no. 2 (November 27, 2014): 53–62, accessed November 23, 2022, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0014524614548639>.

Efesus menjelaskan bahwa seseorang yang dipanggil oleh Allah hidupnya harus berpadanan dengan panggilan itu (Ef. 4:1-3). Sejatinya kata berpadanan bisa juga bisa dimaknai menjalaninya dengan cara yang pantas, layak, dan penuh hormat. Ini artinya gembala sidang dipanggil untuk hidup sesuai/berpadanan dengan panggilan Tuhan atas hidupnya. Jika dikorelasikan dengan pembahasan sebelumnya dalam surat Efesus ini maka ada panggilan yang juga harus dipenuhi yaitu ikut serta terlibat memelihara kesatuan di mana Yesus sebagai kepala gereja (Ef. 1:22-23) dan kesatuan antara orang-orang percaya sebagai tubuh Kristus (Ef. 2:13-22). Mengingat panggilan ilahi yang begitu mulia dan selayaknya dihormati sedemikian rupa ini, adalah kewajiban gembala untuk terlibat aktif dengan sekuat daya upaya menjaga kesatuan tubuh Kristus bukan malah mengajarkan hal yang salah atau bertindak salah yang akhirnya menjadi penyebab perpecahan tubuh Kristus.¹⁸ Dengan kata lain hidup berpadanan atau selaras dengan panggilan Tuhan hanya akan tergenapi ketika integritas menjadi hal yang utama baginya dan termanifestasi dalam keseharian hidup juga pelayanannya.

Menelisik lebih jauh perikop ini, ayat 2-3 diterangkan konsep integritas yang dimaksudkan berupa memiliki sifat rendah hati, lemah lembut, sabar dan kebersamaan yang mau menanggung satu dengan yang lain di dalam kasih. Kerendahan hati bisa dimaknai suatu sikap yang menganggap orang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri. Jika sikap atau perilaku kerendahan hati ini termanifestasi dalam kehidupan gembala maka akan berdampak pada lenyapnya benih-benih pertikaian dan kepahitan hati baik itu dilingkungan gereja lokal yang dipimpinnya maupun dalam kaitan ketika berhubungan dengan sesama gembala di kota atau komunitas di mana dia berada.¹⁹ Kerendahan hati akan menolong kita memiliki kelemahlembutan (*prautētos*). Paulus dalam perikop ini berpesan pada jemaat waktu itu dan para gembala masa kini untuk bersikap lemah lembut baik dalam berkomunikasi, bersosialisasi, ataupun dalam merespon berbagai persoalan. Contoh paling jelas adalah Yesus Kristus yang menjadi model kelemahlembutan bagi kita (Mat 11:29; 2 Kor 10:1).

Selain itu, Paulus menasihati untuk hidup dalam kesabaran yang juga bisa dimaknai sebagai sebuah keteguhan hati untuk bertekun dalam melaksanakan setiap tanggung jawab yang dipercayakan. Sabar adalah salah satu karakter Kristus yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang percaya secara khusus gembala sidang. Kesabaran memang tidak bisa dibangun hanya semalam, melainkan melalui proses panjang dengan melewati berbagai situasi sulit, menyakitkan bahkan tidak diinginkan.²⁰ Namun melalui semua proses itu kemudian kesabaran di dalam diri seseorang terbentuk. Intinya kesabaran itu membutuhkan waktu, tidak ada jalan pintas untuk memiliki kesabaran dalam hidup. Tuhan Yesus memberikan contoh melalui teladan hidupnya seperti apa kesabaran itu, dengan mengabaikan kehinaan, tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia (Ibr. 12:2).

Paulus juga mengingatkan jemaat Tuhan untuk menunjukkan kasih melalui tindakan saling membantu. Kasih akan memiliki makna ketika kasih itu diwujudkan dalam tindakan nyata, melalui perikop ini integritas juga dikorelasikan dengan kasih yang diejewantahkan melalui tindakan saling

¹⁸ Andreas Maurenis Putra, "Koreksi Persaudaraan: Tantangan Dalam Mengembangkan Hidup Bersama," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (January 4, 2018): 197, accessed January 11, 2021, <http://sandbox.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/72>.

¹⁹ Lydia Caesera Saragi, Yudhy Sanjaya, and Fredy Simanjuntak, "Pengaruh Sikap Kerendahan Hati Dan Keteladanan Pemimpin Berdasarkan Yohanes 13:4-5 Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Kota Batam," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 2 (2022): 175–189, <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/79>.

²⁰ Jelita Sihite, "Berteologi Dan Melayani," *Kurios* 1, no. 1 (February 12, 2018): 67, accessed January 26, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

membantu.²¹ Mengasihi melalui tindakan memang butuh tekad yang lebih, butuh usaha ekstra juga butuh keberanian untuk keluar dari zona nyaman. Namun kalau ini bisa dilakukan maka dampak positifnya akan besar. Bayangkan saja ketika dalam sebuah komunitas gerejawi diwarnai dengan kehidupan rukun, damai, saling mengasihi, dan saling bantu maka orang yang berada di luar komunitas akan melihat hal ini sebagai sesuatu yang baik dan ada ketertarikan untuk melihat lebih dekat apa yang menjadi penyebab hal ini. Ini artinya ada jembatan yang membuat umat Tuhan bisa menyaksikan kabar baik di luar komunitas gerejawi mereka. Jika hal ini dilakukan oleh sebanyak mungkin komunitas gereja dan saling bahu membahu dalam menunjukkan kasih Tuhan melalui tindakan nyata pada orang yang miskin, lemah, dan tak berdaya pastilah akan berdampak pada perubabahan positif baik bagi pemberitaan kabar baik maupun bagi komunitas, lingkungan, ataupun tatanan masyarakat yang lebih besar lagi.²²

Aplikasi Pada Pelayanan Hamba Tuhan di GSJA BPD I Kalimantan Tengah

Gereja Sidang Jemaat Allah adalah salah satu dari ratusan denominasi gereja di Indonesia yang mempercayai bahwa Amanat Agung Tuhan harus dilaksanakan untuk menjangkau yang terhilang.²³ Keberadaan GSJA di Kalimantan Tengah diawali oleh seorang misionaris bernama Kenneth Short dari Amerika pada tahun 1936. Dalam pelayannya, Short berhasil membaptis seorang penduduk asli di Pulang Pisau bernama Saridjan setelah menyaksikan Tuhan mencelikkan mata adiknya dari kebutaan melalui doa Short. Beberapa orang termasuk keluarga Saridjan bertobat dan menerima Yesus sehingga mereka menjadi buah sulung pelayannya di Kalimantan. Ketika perang dunia II berkecamuk, Short dan keluarganya kemudian meninggalkan Kalimantan Tengah sekitar tahun 1940. Beberapa tahun kemudian Indonesia termasuk Kalimantan mengalami gejolak karena adanya perang tersebut, Carlblom kemudian meneruskan pelayanan Short. Carlblom sempat membuka pelatihan Alkitab dan melatih 20 peserta pada tahun 1947. Tiga tahun berselang, Carlblom kembali ke Amerika Serikat dan pelayannya dilanjutkan oleh seorang utusan Injil bernama Peter Urens dari Selandia Baru.

Melalui wawancara peneliti dengan salah satu pioneer GSJA Kalimantan Tengah yaitu Pdt. NR, mengatakan bahwa Peter Urens menjangkau Barito Timur pada tahun 1973. Beliau melayani dibawah naungan GSJA dan memenangkan tiga keluarga suku Dayak Maanyan di Jaar (Barito Timur). Setelah Peter Urens kembali ke negaranya, salah satu peserta dari 20 murid Carlblom yakni Jans Ngurun melanjutkan pelayanan di Barito Timur. Tidak lama kemudian Jans Ngurun pindah pelayanan ke Kalimantan Timur sehingga pelayanan tersebut kosong selama beberapa bulan. Tuhan mengutus NR dan penginjil Agus Manuhutu untuk memulai kembali pelayanan yang ditinggalkan oleh Jans Ngurun pada tahun 1974. Penginjil Agus Manuhutu menjangkau dan memenangkan beberapa suku asli di pedalaman-pedalaman Kalimantan Tengah namun NR menjangkau dan membangun beberapa gereja di Barito Timur. Berjalannya waktu, GSJA mulai berkembang dan mengutus banyak hamba Tuhan untuk mendirikan beberapa gereja mulai dari daerah Barito Timur, Barito Selatan, Barito Utara, Murung Raya dan Palangka Raya. Dibawah pelayanan atau kepemimpinan Nehemia Rugiat, GSJA terus berkembang ke arah Katingan, Kota Waringin Timur, Kota Waringin Barat dan hampir seluruh Kalimantan Tengah.

²¹ Hengki Wijaya, "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya," *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 22, 2016): 109, accessed December 24, 2020, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/194>.

²² Yushak Soesilo, "From Mission to Doxology," *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 9, 2022): 279–294, accessed November 4, 2022, https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml.

²³ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

Mengingat daerah Kalimantan Tengah sangat luas dan sukar untuk dijangkau, maka kepengurusan organisasi GSJA dibagi menjadi dua bagian yaitu Badan Pengurus Daerah I meliputi Kota Madya Palangka Raya, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kuala Kurun, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kabupaten Kota Waringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara, sedangkan Badan Pengurus Daerah II meliputi Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Muara Teweh, Kabupaten Puruk Cawu dan daerah provinsi Kalimantan Selatan. Setelah 84 tahun, menurut data GSJA BPD I Kalimantan Tengah pada Oktober 2022, jumlah pelayan Injil 143 orang, 78 gereja dan 4487 anggota jemaat.

Para gembala di GSJA BPD I Kalimantan Tengah sangat memahami pentingnya integritas dalam pelayanan gereja lokal maupun dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara integritas dengan beberapa informan dalam penelitian ini, integritas terapkan melalui integritas diri gembala sidang. Integritas diri yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah cara gembala tersebut melihat dan menghargai diri sendiri atau seberapa banyak menerapkan etika moral pada diri sendiri.²⁴ Artinya bagaimana kita menghargai diri sendiri atau mencintai diri sendiri, yaitu dengan cara tidak berpikir negatif terhadap diri sendiri dan bagaimana kita memotivasi diri sendiri dalam segala situasi. Ini artinya bagaimana gembala menghargai dan menghormati dirinya bisa menjadi faktor penentu baiknya hubungan dengan jemaat, orang percaya, kolega sesama gembala lain ataupun masyarakat yang lebih luas.²⁵ Merujuk pada data tabel 3 dibawah ini, seluruh informan sepakat bahwa aplikasi integritas diri sangat penting dan berdampak baik pada pelayanan penggembalaan.

Tabel 3 Integritas Diri Sendiri

Informan	Jawaban
I 1	Untuk memiliki tujuan hidup yang mulia dan berakhlak
I 2	Untuk kesuksesan bagi diri sendiri
I 3	Supaya memiliki jati diri sebagai hamba Tuhan
I 4	Supaya bisa menjadi teladan bagi orang lain
I 5	Untuk menjaga nama baik dan kehormatan sebagai hamba Tuhan
I 6	Agar dapat berdiri teguh di hadapan Tuhan

Integritas gembala juga harus diaplikasikan dalam kehidupan keseharian ditengah keluarga. Mengutip pandangan Manurung, keluarga yang lahir dari ide Allah merupakan sebuah tempat dimana para anggotanya saling mengasihi, mendukung, berbagi, belajar dan diperlengkapi untuk mengenapi tujuan ilahi dari Allah pada setiap anggotanya.²⁶ Paulus ketika menulis surat kepada Timotius dan Titus, menekankan bahwa kualifikasi seorang penilik jemaat atau gembala sidang adalah seorang yang

²⁴ Avis, "Authority and Leadership in the Church (Especially Diocese and Cathedral)", 113.

²⁵ Horbanus Josua Simanjuntak, "Konsep Sesamaku Manusia Dalam Lukas 10: 25-37," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 1 (March 4, 2020): 43–53, accessed January 7, 2021, <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/38>.

²⁶ Kosma Manurung, "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199, <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.

mempunyai integritas yang baik dalam keluarga (I Tim. 3:1-9; Tit. 1:5-9). Kualifikasi yang dimaksud oleh Paulus, dalam konteks ini seorang pemimpin dalam kaitan pembahasan topik ini seorang gembala seharusnya orang yang tidak bercela, tidak poligami, memiliki penguasaan diri, memiliki hospitality yang baik.²⁷ Paulus juga menekankan bahwa seorang pemimpin haruslah orang yang bisa mengepalai keluarganya sendiri dengan baik dan menjadi teladan bagi umat Tuhan bukan orang yang gagal dalam berkeluarga, terlihat jelas bagi Paulus pun keluarga itu sangat penting dan keluarga menjadi cerminan dari integritas seorang gembala sidang (Tit. 1:6). Merujuk pada data wawancara dengan para informan, kesemuanya menyuarakan hal yang sama bahwa bagi seorang gembala adalah hal mutlak untuk mengaplikasikan integritas dalam lingkung keluarga. Hal ini terlihat dalam gambaran tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Integritas Dalam Keluarga

Informan	Jawaban
I 1	Untuk memiliki keluarga yang bahagia dan harmonis
I 2	Kelurga akan diberkati dan menjadi berkat bagi orang lain
I 3	Untuk memperoleh keluarga yang hidup damai dan sejahtera
I 4	Untuk menjaga komitmen yang sudah disepakati
I 5	Agar dapat menjadi teladan bagi pasangan dan anak
I 6	Agar dapat menjadi contoh yang baik terhadap keluarga sehingga seisi keluarga dapat hidup benar di hadapan Tuhan

Diaplikasikan pada jemaat yang digembalakan adalah aplikasi selanjutnya yang dari inegritas gembala. Seorang gembala dalam melaksanakan tugas dan panggilannya bukan sekedar bertanggung jawab pada Tuhan saja melainkan juga pada gereja lokal di mana ia menggembalakan.²⁸ Dalam kaitan inilah pentingnya gembala mengaplikasikan integritas pada jemaatnya, agar pelayanannya menjadi berkat bagi jemaat. Seorang gembala yang gagal menerapkan integritas akan menjadi bahan gosip hingga cemooh jemaat. Selain itu, dalam pandangan orang luar, kejadian seperti ini rasanya kurang elok untuk dilihat dan bisa menjadi batu sandungan pula. Pada bagian pendahuluan artikel ini dijelaskan bahwa di kalangan GSJA BPD I Kalimantan Tengah pun pernah terjadi di mana integritas gembala sidang dipertanyakan oleh jemaat yang akhirnya mendatangkan penolakan jemaat. Oleh sebab itu adalah mutlak perlu bagi gembala sidang untuk mengaplikasikan integritasnya dalam hubungan dengan tugas pengembalaa, baik dalam komunikasi maupun perilaku.²⁹ Terkait hal ini merujuk pada tabel 5, seperti halnya semua informan juga menyepakati bahwa adalah sangat penting untuk para gembala mengaplikasikan integritas dalam kaitan tugas pengembalaan terhadap jemaat yang digembalakan.

²⁷ Coleman A. Baker, "Peter and Paul in Acts and the Construction of Early Christian Identity: A Review of Historical and Literary Approaches," *Currents in Biblical Research* 11, no. 3 (June 6, 2013): 349–365, accessed November 10, 2022, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1476993X11417406>.

²⁸ Natanael S. Prajogo, "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah," *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/5>.

²⁹ Calvin Sholla Rupa', "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 165, accessed October 26, 2021, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/198>.

Tabel 5 Integritas Dalam Gereja

Informan	Jawaban
I 1	Akan menghasilkan jemaat yang memiliki kedewasaan rohani
I 2	Menjadikan jemaat hidup berkenan kepada Tuhan
I 3	Akan menjadi panutan bagi jemaat
I 4	Akan menjadikan jemaat bertanggung jawab atas setiap kepercayaan yang diberikan
I 5	Akan menjadi percontohan yang baik bagi jemaat
I 6	Jemaat akan mempercayai kita dan meniru kehidupan kita

Integritas gembala juga penting diaplikasikan dalam kaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Indonesia di mana keberagaman yang didalamnya terdapat berbagai perbedaan sebagai sesuatu yang tidak mungkin dihindari, padahal ketika keberagaman bisa dikelola dengan bijak maka hal itu merupakan kekuatan bangsa.³⁰ Maka sangat penting bagi seorang gembala untuk mengaplikasikan integritas juga dalam konteks bermasyarakat yang luas seumpama menerapkan nilai kejujuran, sifat rendah hati, lemah lembut, sabar dan saling menolong sebagai wujud kasih kepada Tuhan dan sesama.³¹ Nabi Yeremia meminta kepada umat waktu itu untuk berdoa dan mengusahakan kesejahteraan di mana mereka tinggal dan berkomunitas. Berkaca pada gagasan nabi Yeremia ini, adalah sangat bijak apabila ketika melaksanakan tugas pengembalaan, seorang gembala juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap komunitas di mana Tuhan tempatkan dan wajib juga menjadi berkat. Jika hal ini diaplikasikan oleh gembala dalam tindakan nyata maka pelayanannya berdampak juga pada memperkokoh kesatuan bangsa yang masa ini sangat mudah tercabik oleh berbagai isu sentimen SARA. Hasil wawancara yang tergambar dalam tabel 6 pun memperlihatkan bahwa para responden bersepakat bahwa seorang gembala juga perlu mengaplikasikan integritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 6 Integritas Dalam Masyarakat

Informan	Jawaban
I 1	Menjadi teladan di tengah masyarakat
I 2	Membangun masyarakat yang bermartabat
I 3	Membentuk masyarakat yang bertanggung jawab
I 4	Gereja memiliki hubungan keharmonisan dengan masyarakat
I 5	Supaya kita bisa memenangkan dan membawa mereka kepada kristus
I 6	Supaya dapat dipercaya oleh masyarakat

³⁰ Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen," *Angelion* 1, no. 1 (2020): 1–14.

³¹ Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151, accessed June 17, 2020, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.

Kesimpulan.

Integritas selain modal utama seorang pemimpin, juga membuat pemimpin bersinar, mendatangkan pengaruh, dan bisa membawa pemimpin ke level yang lebih tinggi. Gembala sidang adalah pemimpin sebuah gereja lokal di mana Tuhan menempatkannya untuk melayani. Paulus menggambarkan konsep integritas yang seharusnya dimiliki pelayan Tuhan diantaranya berupa sifat rendah hati, lemah lembut, sabar dan kebersamaan yang mau menanggung satu dengan yang lain di dalam kasih. Integritas ini juga penting dimiliki dan diaplikasikan oleh gembala sidang yang melayani di GSJA BPK I Kalimantan Tengah. Merujuk pada hasil pembahasan, aplikasi integritas pertama-tama haruslah ditujukan pada diri gembala dalam artian seorang gembala harus bisa menilai, memperlakukan, dan menghormati dirinya dengan baik. Aplikasi integritas juga diterapkan oleh gembala dalam keluarganya dalam cara tutur kata, perilaku, juga kasihnya kepada istri dan anak-anaknya. Selanjutnya integritas gembala juga mesti terapkan dalam pengembalaan ketika berkomunikasi dan berelasi dengan jemaat lokal di pengembalaan. Di komunitas masyarakat para gembala juga diharapkan mengaplikasikan integritas, apalagi dalam konteks Indonesia yang majemuk ini aplikasi integritas dari para gembala sangat dinantikan, selain itu pengaplikasian di lingkungan masyarakat bisa memaksimalkan peran gembala sebagai garam dan terang yang bagi komunitas sekitar.

Referensi

- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen." *Angelion* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Avis, Paul. "Authority and Leadership in the Church (Especially Diocese and Cathedral)." *Theology* 123, no. 2 (March 1, 2020): 113–123. Accessed November 22, 2022. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040571X19894856>.
- Bagchi, David. "Martin Luther: 'Confessional' Theologian." *Expository Times* 126, no. 2 (November 27, 2014): 53–62. Accessed November 23, 2022. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0014524614548639>.
- Baker, Coleman A. "Peter and Paul in Acts and the Construction of Early Christian Identity: A Review of Historical and Literary Approaches." *Currents in Biblical Research* 11, no. 3 (June 6, 2013): 349–365. Accessed November 10, 2022. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1476993X11417406>.
- Clinton, Richard, and Paul Leavenworth. *Memulai Dengan Baik-Membangun Kepemimpinan Yang Kokoh*. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Condro, Kuncoro. "Kepemimpinan Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Ajaran Yesus Kristus Matius 5:3-12." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 65–94. Accessed November 25, 2020. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/51>.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Fisher, Justin, and Yohanna Sällberg. "Electoral Integrity – The Winner Takes It All? Evidence from Three British General Elections." *British Journal of Politics and International Relations* 22, no. 3 (August 1, 2020): 404–420. Accessed November 23, 2022. <https://doi.org/10.1177/1369148120912668>.

- French, Blaire A. "The Completion of King Saul in Acts." *Journal for the Study of the New Testament* 40, no. 4 (June 14, 2018): 424–433. Accessed April 9, 2022. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0142064X18767079>.
- Gea, Ibelala. "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40. Accessed February 4, 2021. <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.
- GEA, IBELALA. "5 (Lima) Nilai Budaya Kerja Kementrian Agama (Analisis Dari Injil Sinoptis)." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 1 (December 17, 2018): 1–22. Accessed November 18, 2020. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/30>.
- Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.
- Jung, Wonho. "Divine Command, Natural Law, and Redemption in Calvin's Thought." *Theology Today* 77, no. 3 (October 1, 2020): 323–334. Accessed November 22, 2022. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040573620947058>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.
- . "Ketubim Dan Nubuat." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed March 27, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.
- . "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.
- . "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed November 23, 2019. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda*. Yogyakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Pratiwi, Julita. "Telaah Konstruksi Citra Kepala Negara Kini: Jokowi Dan Volog-Nya." *Jurnal Seni Nasional Cikini* 3, no. 3 (January 1, 1970): 35–43. Accessed November 23, 2022. <https://jurnalcikini.ikj.ac.id/index.php/jurnalcikini/article/view/63>.
- Putra, Andreas Maurenis. "Koreksi Persaudaraan: Tantangan Dalam Mengembangkan Hidup Bersama." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (January 4, 2018): 197. Accessed January 11, 2021. <http://sandbox.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/72>.
- Rupa', Calvin Sholla. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 165. Accessed October 26, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/198>.
- S. Prajogo, Natanael. "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah." *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/5>.

- Saragi, Lydia Caesera, Yudhy Sanjaya, and Fredy Simanjuntak. "Pengaruh Sikap Kerendahan Hati Dan Keteladanan Pemimpin Berdasarkan Yohanes 13:4-5 Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Kota Batam." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 2 (2022): 175–189. <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/79>.
- Sihite, Jelita. "Berteologi Dan Melayani." *Kurios* 1, no. 1 (February 12, 2018): 67. Accessed January 26, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Simanjuntak, Horbanus Josua. "Konsep Sesamaku Manusia Dalam Lukas 10: 25-37." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 1 (March 4, 2020): 43–53. Accessed January 7, 2021. <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/38>.
- Soesilo, Yushak. "From Mission to Doxology." *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 9, 2022): 279–294. Accessed November 4, 2022. https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p279_008.xml.
- . "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.
- Sudjarwo, Markus. "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (December 1, 2019): 173. Accessed November 22, 2022. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.
- Wijaya, Hengki. "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 22, 2016): 109. Accessed December 24, 2020. <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/194>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. Accessed November 23, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.